

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, *PROACTIVE FRAUD*
AUDIT, DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM
PENGELOLAAN DANA BOS
(Studi Empiris Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II
Kota Palembang)**

SKRIPSI



Nama : Dinda Lahana Afrieasha

NIM : 222017152

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, *PROACTIVE FRAUD*
AUDIT, DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM
PENGELOLAAN DANA BOS
(Studi Empiris Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II
Kota Palembang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Dinda Lahana Afriecsha
NIM : 222017152**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Lahana Afriescha
NIM : 222017152
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos

Dengan ini Saya Menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Februari 2021



Dinda Lahana Afriescha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan
Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan
dalam Pengelolaan Dana Bos

Nama : Dinda Lahana Afriescha
NIM : 222017152
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Audit Forensik dan Investigasi

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, Februari 2021

Pembimbing 1,



Betri, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Pembimbing 2,



Darmayanti, S.E., AK., M.M., CA
NIDN/NBM : 0219057901/1187172

Mengetahui,
Dekan
i.b Ketua Program Studi Akuntansi



Betri, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ekspos dirimu. Sejatinya zona nyaman

akrab dengan kegagalan”

(Dinda Lahana Afriescha)

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

- 1. Diriku sendiri*
- 2. Ibu dan Ayah*
- 3. Keluarga Besar*
- 4. Dosen Pembimbing*
- 5. Almamater*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil'alamiin, tiada kata yang dapat penulis selain ucapan syukur kepada Allah SWT, karena hanya dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos”**, sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan dan saran. Meski dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan terutama kepada Ayahku Jamaluddin (Alm) dan Ibuku Jamila serta keluarga yang telah memberikan doa dan bantuan memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Darmayanti,

S.E., AK., M.M., CA yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak D.R. Abid Djazuli, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan lainnya.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan lainnya.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang dan Pembimbing Akademik serta Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta para staf dan karyawan.
5. Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yang telah membantu dalam pengisian kuesioner.
6. Ucapan terimakasih kepada yang kedua orang tua ku yang mendidik dan memberiku nasihat serta wejangan untuk bersikap optimis dalam menghadapi masalah.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah membalas budi baik atas seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca dan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, atas perhatian dan masukkan saya ucapkan terima kasih. Aamiin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Januari 2021
Penulis

Dinda Lahana Afriescha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN TANDA PENGESAHAN SKRIPSI..Error! Bookmark not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Umum (<i>Grand Theory</i>)	13
2. Bantuan Operasional Sekolah (BOS).....	14
3. Pencegahan Kecurangan	16
4. Budaya Organisasi	24

5. <i>Proactive Fraud Audit</i>	29
6. <i>Whistleblowing System</i>	32
B. Penelitian Sebelumnya.....	36
C. Kerangka Pemikiran.....	42
1. Pengaruh Budaya Organisasi, <i>Proactive Fraud Audit</i> , Dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan Secara Bersama.....	42
2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan	43
3. Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> terhadap Pencegahan Kecurangan	44
4. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan Kecurangan	45
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Operasionalisasi Variabel.....	51
D. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	53
E. Data yang Diperlukan	54
F. Metode Pengumpulan Data	55
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	56
1. Analisis Data	56
2. Teknik Analisis	59
a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	59
b. Uji Asumsi Klasik.....	61
c. Uji Hipotesis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Gambaran Singkat Tentang Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.....	67
2. Gambaran Umum Responden Penelitian	69
3. Jawaban Responden	70
4. Statistik Deskriptif	73
5. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	74
B. Hasil Pengolahan Data	95
1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data.....	95
a. Uji Validitas	95
b. Uji Reliabilitas	98
2. Uji Asumsi Klasik.....	99
a. Uji Normalitas.....	99
b. Uji Multikolinearitas.....	101
c. Uji Heteroskedastisitas	102
3. Pengujian Hipotesis.....	104
a. Koefisien Determinasi	104
b. Uji F (Bersama-sama).....	105
c. Uji t (Parsial).....	106
d. Uji Analisis Regresi Berganda.....	109
C. Hasil Pembahasan Penelitian	111
1. Budaya organisasi, <i>Proactive Fraud Audit</i> Dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan	111
2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	113

3. Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan....	114
4. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan ...	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	117
A. SIMPULAN	117
B. SARAN	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Kasus Penyelewengan Dana Bos di Sumatera Selatan.....	9
Tabel I.2 Survei Pendahuluan	10
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya	40
Tabel III.1 Daftar Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang	51
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel.....	52
Tabel III.3 Jumlah Responden.....	54
Tabel IV.1 Daftar sekolah Dasar (SD) Negeri yang Bersedia.....	67
Tabel IV.2 Daftar Hasil Penyebaran Kuesioner	68
Tabel IV.3 Deskripsi Karakteristik Reponden.....	69
Tabel IV.4 Hasil Total jawaban Responden	72
Tabel IV.5 Hasil Uji Deskriptif	73
Tabel IV.6 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator inovasi dan pengambilan resiko	75
Tabel IV.7 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator perhatian pada Hal Rinci	77
Tabel IV.8 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator orientasi Hasil	78
Tabel IV.9 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator orientasi manusia.....	79
Tabel IV.10 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator orientasi tim	80
Tabel IV.11 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator keagresifan	81

Tabel IV.12	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator kestabilas	82
Tabel IV.13	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator identifikasi <i>risk exposure</i>	83
Tabel IV.14	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator identifikasi gejala <i>fraud</i> untuk <i>exposure</i>	84
Tabel IV.15	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator program audit harus secara proaktif menjadi gejala dan <i>exposure</i>	85
Tabel IV.16	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator melakukan pendekatan audit investigatif pada gejala fraud yang teridentifikasi	86
Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator anonimitas	87
Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Independensi	88
Tabel IV.19	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator akses	89
Tabel IV.20	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator tindak lanjut	90
Tabel IV.21	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator struktur pengendalian internal yang baik	91
Tabel IV.22	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator aktivitas pengendalian yang efektif.....	92
Tabel IV.23	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator meningkatkan kultur organisasi	94
Tabel IV.24	Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi.....	96
Tabel IV.25	Hasil Uji Validitas <i>Proactive Fraud Audit</i>	96
Tabel IV.26	Hasil Uji Validitas <i>Whistleblowing system</i>	97
Tabel IV.27	Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan.....	97

Tabel IV.28	Hasil Uji Reliabilitas	98
Tabel IV.29	Hasil Uji Normalitas.....	101
Tabel IV.30	Hasil Uji Multikolinearitas	102
Tabel IV.31	Hasil Uji Heteroskedastisitas metode Uji Glejser	104
Tabel IV.32	Hasil Koefisien Determinasi.....	105
Tabel IV.33	Hasil Uji Bersama-sama	106
Tabel IV.34	Hasil Uji t (parsial)	107
Tabel IV.35	Hasil Uji Regresi	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	47
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	100
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Kuesioner (Skala Interval)

Lampiran 3 Tabel Statistik

Lampiran 4 Hasil Output SPSS

Lampiran 5 Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Fotocopy Abstrak dari Prodi

Lampiran 7 Fotocopy Surat Riset

Lampiran 8 Fotocopy Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian

Lampiran 9 Fotocopy Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Lampiran 10 Fotocopy Sertifikat Pelatihan SPSS

Lampiran 11 Fotocopy Plagiarism

Lampiran 12 Fotocopy Sertifikat yang Dimiliki

Lampiran 13 Biodata Penulis

ABSTRAK

Dinda Lahana Afriescha/ 222017152/ 2021/ Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang)

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah tim dana BOS yaitu kepala sekolah, bendahara umum, bendahara dana BOS, komite sekolah, Tata Usaha (TU) dan kepala Perpustakaan sekolah pada 9 Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang sebanyak 46 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Secara simultan budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Hasil menunjukkan secara parsial bahwa Budaya Organisasi tidak mempengaruhi Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS, *Proactive Fraud Audit* secara signifikan mempengaruhi Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS, dan *Whistleblowing System* tidak mempengaruhi Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS.


Kata Kunci : Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, *Whistleblowing System*, Pencegahan Kecurangan.

ABSTRACT

Dinda Lahana Afriescha/ 222017152/ 2021/ *The influence of organizational culture, proactive fraud audit, and whistleblowing system on the fraud prevention in the funds management of Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (Empirical Study at Elementary School of Ilir Timur Distric II in Palembang)*

The formulation of the study was how the influence of organizational culture, proactive fraud audits, and whistleblowing systems on the fraud prevention in the management of BOS funds. The goal was to determine the effect of organizational culture, proactive fraud audit, and whistleblowing system on the fraud prevention in the funds management of BOS. Type of study used was associative study. The data used were primary and secondary data. The population in this study was 46 respondents as the team of BOS consisted of the school headmaster, general treasurers, and fund treasurers of BOS, school committees, school Administrator and head of school librarian of the state elementary school number 9 at Sub-district of Ilir Timur II Palembang City. Data collection techniques, used were interviews and questionnaires. The data analysis method used was quantitative analysis. The hypothesis test used was multiple linear regression. Simultaneously, organizational culture, proactive fraud audit, and whistleblowing system had a significant effect on fraud prevention in the funds' management of BOS. Partially, The results showed that Organizational Culture significantly had no affect to the Fraud Prevention of BOS Fund Management, Proactive Fraud Audit significantly affected on the Fraud Prevention of BOS Fund Management, and the Whistleblowing System did not affect to the Fraud Prevention of BOS Fund Management.

Keywords : ***Organizational Culture, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing System, Fraud Prevention.***

NO	NAMA	NIM	KETERANGAN
A12	Dinda Lahana Afriescha	222017152	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menunjang dana pendidikan bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Bantuan Operasioal Sekolah (BOS) mulai diterapkan sejak Juli 2005 yang mana merupakan program pemerintah yang pada dasarnya digunakan untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan wajib belajar 12 tahun. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) didistribusikan ke masing-masing sekolah setiap tiga bulan atau dalam periode triwulan oleh pemerintah. Namun, pada kenyataannya pendistribusian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak sesuai dengan periode yang telah di tentukan oleh pemerintah, karena dalam pendistribusiannya sering terjadi keterlambatan.

Keterlambatan pendistribusian disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterlambatan pendistribusian dari pemerintah pusat dan lamanya keluar surat pengantar pencairan dana oleh tim manajer BOS di masing-masing daerah. Selain keterlambatan pendistribusian dana BOS juga sering mengalami permasalahan penyelewengan penggunaan dana BOS karena minimnya partisipasi publik dalam mengawasi pengelolaan dana BOS di sekolah menimbulkan banyaknya muncul kasus kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaannya.

Fraud (kecurangan) itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Betri, 2018: 17-18). Pelaku *fraud* biasanya adalah orang dalam perusahaan/ organisasi dan umumnya adalah pegawai yang bekerja dengan baik, berpengalaman, mempunyai jabatan strategis dan dihormati (Bona, 2015: 6).

Seperti menangani penyakit, lebih baik mencegahnya daripada “mengobati”. Para ahli memperkirakan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang terjadi. Oleh karena itu, upaya utama seharusnya adalah pada pencegahannya (Betri, 2018: 220). Pencegahan *fraud* yang berhasil harus melibatkan *soft control* yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit *fraud* yaitu menciptakan budaya (*culture*) yang sehat, jujur, terbuka dan saling tolong menolong (Diaz, 2013: 184).

Budaya merupakan norma dan nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi (Arfan, 2017: 81). Budaya organisasi merupakan keyakinan dan nilai-nilai (*values*) organisasi yang dipahami, dijiwai dan dipraktikkan oleh organisasi, sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi (Tobari, 2015: 46). Budaya organisasi dapat dirasakan keberadaannya melalui perilaku anggota dalam organisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pola dan cara-cara berpikir, merasa, menanggapi, dan menuntun para anggota organisasi dalam mengambil

keputusan maupun kegiatan-kegiatan lainnya dalam organisasi (Hari, 2015: 10). Budaya organisasi yang benar-benar dikelola sebagai alat manajemen akan berpengaruh dan menjadi pendorong bagi karyawan untuk berperilaku positif, dedikatif, dan produktif (Edy, 2018: 14).

Untuk itu kebijakan anti *fraud* ditujukan agar perusahaan memiliki sistem pencegahan terjadinya penggelapan, dengan membuat sistem deteksi, pemantauan dan sistem yang meninjau kebijakan di bidang sumber daya manusia (SDM) serta operasional (Betri, 2018: 30). Ada 3 metode pendeteksian *fraud* yang paling efektif menurut pengalaman para ahli dan praktisi pemberantasan *fraud*: memaksimalkan saluran pengaduan (*whistleblower hotlines*), pengendalian proses (*process controls*), dan pendeteksian *fraud* yang proaktif (*proactive fraud detection*). Pendeteksian *fraud* yang proaktif (*proactive fraud detection*) dihasilkan dari pengamatan bagaimana skema *fraud* tertentu dapat menghasilkan jenis-jenis transaksi atau kecenderungan (*trend*) yang meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendesain dan melaksanakan analisis data yang baik (Bona, 2015: 100-101). Audit yang bersifat proaktif dapat menemukan kemungkinan adanya kecurangan secara lebih dini sebelum kondisi tersebut berkembang menjadi kecurangan yang lebih besar (BPKP, 2019: 21).

Proactive fraud audit merupakan salah satu upaya audit untukantisipasi dalam mencegah kecurangan. *Proactive fraud audit* adalah audit yang bersifat proaktif antisipatif dengan mengidentifikasi resiko *fraud* pada perencanaan, penyusunan program audit dan pelaksanaan audit lapangan. *Proactive fraud*

audit bersifat post (sesudah) untuk menilai keefektifannya (Diaz, 2013: 188). Audit investigatif dikatakan bersifat proaktif apabila auditor secara aktif mengumpulkan informasi dan menganalisis informasi tersebut untuk menemukan kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan sebelum melaksanakan audit investigatif. Auditor secara aktif mencari, mengumpulkan informasi dan menganalisis informasi yang diperoleh untuk menemukan kemungkinan adanya kecurangan (BPKP, 2019: 21).

Selain antisipasi melalui cara mengaudit penggunaan dana BOS, pengungkapan mengenai pihak-pihak yang bermain tidak jujur dalam pengelolaan dana tersebut juga diperlukan untuk mengungkapkan penyelewengan dalam pengelolaan dana yang mungkin dilakukan beberapa pihak. Salah satu cara yang dapat mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan menerapkan *whistleblowing*.

Whistleblowing sistem adalah sistem dalam sebuah insitusi yang memungkinkan *whistle blower* melaporkan perbuatan yang berindikasi tindak pidana korupsi sesuai dengan UU Nomor 30 Tahun 2002 tentang komisi pemberantas tindak pidana korupsi dan peraturan perundang-undangan terkait (Juni, 2013: 105). Pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) adalah pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/ tidak bemoral atau pengungkapan perbuatan lain yang merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini dilakukan

secara rahasia (*confidential*) (Theodorus, 2010: 611). Banyak kasus tindak kecurangan terbongkar karena adanya orang yang berani “bernyanyi” (*whistle blower*), membuat pengaduan, atau membocorkan informasi (Valery, 2011: 155).

Meskipun pencegahan *fraud* sudah ada bahkan bekerja dengan baik oleh pelaku *fraud* akan tetapi pencegahan ini juga bisa digunakan sebagai penghambat yang kuat bagi orang yang berupaya untuk melaksanakan *fraud* (Silviana, 2020: 78). Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah dari pada mengatasi bila telah terjadi kecurangan (Betri, 2018: 245).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Novi (2018), Kadek (2017), Riri dan Lili (2015), Rezca, dkk (2020), Sumendap, dkk (2019), Komang dan Desak (2020), Christri (2018), dimana hasil penelitian menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sehingga dapat menciptakan organisasi yang baik. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairul (2020) dan Pradana, dkk (2014) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Armando, dkk (2017), Anantawikrama, dkk (2019), dan I Made (2017), yang menyatakan bahwa *proactive fraud audit* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga semakin tinggi upaya *proactive fraud audit* maka semakin tinggi tingkat pencegahan *fraud*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat upaya *proactive fraud*

audit maka semakin rendah tingkat pencegahan *fraud*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna, dkk (2019) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *proactive fraud audit* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek (2017), Kadek W (2017), I Made (2017), Ni Putu (2017), Anitaria (2019), Komang dan Desak (2020), hasil penelitian menyatakan bahwa *Whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga semakin tinggi upaya penerapan *whistleblowing* maka semakin tinggi pencegahan *fraud*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat upaya penerapan *whistleblowing* maka semakin rendah tingkat pencegahan *fraud*. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairul (2020) bahwa *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu kasus penyelewengan dana BOS, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan sedikitnya 12 modus penyalahgunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang dilakukan oknum pengelola anggaran sekolah. Ragam modus ini ditemukan dari kasus korupsi dan penyelewengan dana BOS beberapa tahun belakangan. Modus tersebut di antaranya kepala sekolah diminta menyeter dana BOS kepada pengelola dana di Diknas (Pendidikan Nasional) dengan dalih mempercepat pencairan dana. Kasus ini ditemukan hampir di semua daerah. Pada beberapa kasus, dana BOS hanya dikelola kepala sekolah dan bendahara. Lalu sengaja dikelola tidak transparan, di mana sekolah

tidak menyampaikan pemakaian dana BOS pada papan informasi. Dalih kurangnya dana BOS kerap menjadi kedok penyelewengan anggaran. Penambahan jumlah siswa yang tidak sesuai atau mark up dilaporkan pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. **(CNN Indonesia)**.

Fenomena yang terjadi pada SMA 1 Monta. Kejaksaan Negeri Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB), menahan dua tersangka penggelapan bantuan operasional sekolah (BOS). Mereka adalah mantan kepala sekolah, Nurul Mubin dan bendahara, Wahidin. Sebelumnya, kasus dugaan korupsi yang melibatkan mantan kepala sekolah dan bendaharanya ini dilaporkan oleh komite dewan guru kepada unit penyidik Tipikor Polres Bima tahun 2016 lalu. Dalam perkara ini, kedua tersangka diduga membuat laporan fiktif terkait pengelolaan dana BOS di SMA I Monta. "Saat itu, sekolah mendapat kucuran dana BOS lebih dari 1 miliar untuk 1 tahun. Tapi dalam pengelolaannya, ditemukan ada beberapa item yang tidak bisa dipertanggungjawabkan atau fiktif," kata Suryawan. Sesuai dengan hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi NTB, nilai kerugian dari kasus ini sekitar Rp 706 juta. **(Kompas.com)**.

Kasus lainnya yaitu Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Bogor menetapkan kontraktor berinisial JRR sebagai tersangka pada kasus dugaan tindak pidana korupsi sebesar Rp 17,1 miliar. JRR diduga telah melakukan penyelewengan dana BOS dalam bentuk pengadaan dan penggandaan kertas ujian untuk SD se-Kota Bogor. "Pada hari ini tanggal 13 juli 2020, kami beserta tim penyidik pidsus (Pidana Khusus) telah menetapkan tersangka bernama JRR, sehubungan

dengan dugaan tindak pidana korupsi tentang penyimpangan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)," kata Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Kota Bogor Bambang Sutrisna kepada wartawan, Senin (13/7/2020) petang. Bambang menyebut, JRR merupakan pihak ketiga atau kontraktor yang ditunjuk oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) yang anggotanya merupakan Kepala Sekolah Dasar se-Kota Bogor, untuk mengelola kertas ujian untuk SD se-Kota Bogor. Sehingga timbul pungutan biaya kepada siswa sebagai syarat untuk ikut ujian, baik itu UTS, UAS, UN, maupun Tryout. Kegiatan dugaan penyelewengan dana BOS tersebut dilakukan tersangka pada tahun ajaran 2017-2019. Penyelewengan dana BOS tersebut dilakukan pada kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), try out, ujian kenaikan kelas serta ujian sekolah pada Sekolah Dasar (SD) se-Kota Bogor.(news.detik.com).

Kasus dugaan korupsi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Luar Biasa (SLB) disambut penyidik Ditreskrimsus Polda NTB, setelah sebelumnya diserahkan oleh Inspektorat Provinsi NTB. Penyidik mulai memanggil saksi, salah satunya pemilik yayasan SLB Firdaus di Bima. Penggunaan dana BOS itu sebelumnya jadi temuan Inspektorat Provinsi NTB atas laporan masyarakat. Pengaduan itu kemudian ditindaklanjuti dengan klarifikasi dan cek ke SLB. Ditemukan indikasi manipulasi data siswa berkebutuhan khusus. Jumlah siswa yang dilaporkan menerima bantuan Rp 2 juta per peserta didik, diduga dilaporkan dua kali lipat, sehingga pembayaran dilakukan sesuai jumlah data. Akibat pembengkakan data itu, negara diduga

dirugikan mencapai ratusan juta. Modus itu berlangsung setahun lebih. Pemilik yayasan inisial F, terindikasi tidak kooperatif saat akan diklarifikasi. Bahkan menantang auditor untuk melaporkannya ke penegak hukum. Tidak banyak bisa dijelaskannya, karena pengaduan tersebut sudah diserahkan ke Ditreskrimsus, sehingga segala kewenangan menjadi penanganan Polda NTB. (suarantb.com).

Tabel I.1
Kasus Penyelewengan Dana Bos di Sumatera Selatan

Tahun	Kasus	Jumlah Kerugian
2019	Penyelewengan dana BOS yang dilakukan mantan kepala sekolah SDN 79 Kota Palembang yang bersumber dari dana BOS APBN Triwulan II dan III. (Intens.news.com).	Rp 400.000.000,00
2018	Dana BOS dipegang sendiri oleh kepala sekolah dan tidak transparan dengan guru-guru mengenai penggunaan dana BOS di SDN 09 Siringalam Ogan Ilir. (mahadayaonline.com).	Rp 21.000.000,00
2012	Penyelewengan dana BOS dengan tidak merealisasikan dana pembelian buku yang dilakukan kepala sekolah SDN 12 Tanjung Raja OI. (m.tribunnews.com).	Rp 27.900.000,00

Berdasarkan tabel diatas, masih banyak kasus penyelewengan pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Untuk itu, khususnya kepala sekolah dituntut untuk menjadi panutan atau pemimpin yang memberi contoh yang baik. Dari kasus tersebut didalam pengelolaan dana BOS rata-rata secara umum terdapat masalah yang mana adanya budaya organisasi, *proactive fraud audit* dan *whistleblowing system* pada sekolahan ataupun dinas masih rendah sehingga terjadinya tindakan atau pelanggaran dalam pengelolaan dana BOS yang merugikan

negara. Dari banyaknya kasus yang terjadi, maka dilakukan survei pendahuluan yang diambil dari 3 sampel sekolah dasar (SD) negeri yang mewakili terhadap 10 sekolah dasar (SD) negeri di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

Tabel I.2
Survei Pendahuluan

Nama Sekolah Dasar (SD) Negeri Kecamatan Ilir Timur II Palembang	Hasil Survei Pendahuluan
SD Negeri 47 Palembang	Dari survei yang dilakukan di SD N 47 Palembang dalam pengelolaan dana BOS kepala sekolah mengedepankan budaya organisasi dengan melakukan rapat bersama tim dana BOS dalam pengambilan keputusan. Kendala seperti terlambat cair keluarnya dana bos diantisipasi kepala sekolah dengan menutupi kekurangan atau kebutuhan tersebut dengan menggunakan dana pribadi.
SD Negeri 48 Palembang	Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan pada SD Negeri 48 Palembang kepala sekolah memilih untuk mengadakan rapat bersama dengan tim dana BOS untuk memusyawarahkan pengelolaan dana BOS tersebut. Untuk menutupi kekurangan dana yang disebabkan terlambat cairnya dana BOS, kepala sekolah menggunakan dana pribadi agar kegiatan disekolah tetap berjalan.
SD Negeri 63 Palembang	Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan pada SD Negeri 63 Palembang. Sekolah juga pernah mengalami keterlambatan dalam pendistribusian dana BOS yang diantisipasi dengan menggunakan dana pribadi kepala sekolah. Sekolah lebih mengedepankan budaya organisasi dibandingkan <i>whistleblowing</i> . Dengan berorientasi dengan guru-guru, sehingga kegiatan kerja diorganisasikan dengan tim, bukan individu agar tidak terjadi perselisihan dan transparansi.

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan diatas melalui wawancara bersama kepala sekolah di 3 Sekolah Dasar (SD) Negeri Kecamatan Ilir Timur II Palembang adapun informasi yang diperoleh bahwa kepala sekolah lebih mengutamakan budaya organisasi, dengan budaya

organisasi dapat dengan mudah dalam pengelolaan dana BOS karena kegiatan-kegiatan tersebut dimusyawarahkan bersama. Budaya organisasi yang baik dapat mencegah adanya kecurangan serta pendistribusian yang baik pula agar tidak terjadi keterlambatan. *Whistleblowing system* dan *proactive fraud audit* sulit untuk diterapkan karena kurangnya anonimitas dimana adanya rasa takut dalam melaporkan tindakan kecurangan yang telah terjadi serta adanya kendala sinyal bagi operator.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit* dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris pada Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan maaf bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis secara empiris tentang Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi sekolah di kota Palembang dalam memahami dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bos.

3. Bagi Almamater

Manfaat yang diperoleh bagi Universitas Muhammadiyah Palembang adalah diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Universitas dan hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik relatif sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudiro. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albercht, W. Steve, dkk (2011). *Fraud Examination*. Cengage Learning.
- Alvin A. Arens (2016) *Auditing and Assurance Services*. Inggris : An Integrated Approach.
- Anantawikrama Tungga Atmadja, Komang Adi Kurniawan Saputra dan Daniel T.H. Manurung. (2019). *Proactive Fraud Audit, Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Preventio*. European Research Studies Journal. Volume XXII, Issue 3.
- Armando, Magnaz dan Mey. (2017). *Pengaruh Audit Investigasi Dan Efektivitas Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Prosiding Akuntansi. ISSN : 2460-6561.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP). (2019). *Proactive Auditing Instrumen Pencegahan Fraud*. Jakarta : Deputi Bidang Investigasi.
- Betri. (2020). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Edisi Satu. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Buchari Alma. (2017). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Bona P. Purba. (2015). *Fraud dan Korupsi. pencegahan, pendeteksian, dan pemberantasannya*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Chairul Wahyudi. (2020). *Pengaruh Ethical Leadership, Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Asset Misappropriation Dengan Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ISSN (P) : 2615 – 2584 (E) : 2615 – 3343.
- Christi Novita Lorensa, Syaikhul Fallah dan Mariolin A. Sanggenafa. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah 13(2) : 13–25.
- Diaz Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Edy Sutrisno. (2018). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. (2019). *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi (Aplikasi SPSS dan EViews untuk Teknik Analisis Data)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gugus Rianto dan Nurita Novianti. (2018). *Dealing with fraud*. Malang: UB Press, Malang.
- Gottsschall, Petter. (2020). *The Privatization of Fraud Investigation*. London :Routledge
- Hari Sulaksono. (2015). *Budaya Organisasi Dan Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- I Made Indra Dwi Putra Suastawan, Edy Sujana, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 7 No. 2.
- Irna Puji Lestari, Widaryanti dan Eman Sukanto. (2019). *Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Efektivitas Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud Pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah*. Prosiding Mahasiswa. Vol.2.
- Juni Sjafrien Jahja. (2013). *Prinsip Kehatian Hatian Dalam Memberantas Manajemen Koruptif Pada Pemerintahan Dan Korporasi*. Jakarta : Visimedia.
- Kadek Widiyarta, Nyoman Trisna Herawati dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2017). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol: 8 No: 2.
- Kholillah. (2018). *Perilaku Organisasi*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Komang Candra Restalini Anandya dan Desak Nyoman Sri Werastuti. (2020). *Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10 (2) : 2599-2651
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ni Putu Metta Gaurina, I Gusti Ayu Purnamawati dan Anantawikrama Tungga Atmadja. (2017). *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Etis Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 .Vol: 8 No: 2.
- Ni Kadek Dwi Ariastini, Gede Adi Yuniarta dan Putu Sukma Kurniawan (2018). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal pemerintah, proactive fraud audit, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana bos sekabupaten klungkung*. Jurusan Akuntansi Program S1. Vol: 8 No: 2
- Novi Akhsani. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia. Vol.1, No.3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021. *Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Reguler*.
- Priscilla Sumendap, dkk. (2019). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Prosiding. ISSN 2615-2584.
- Rezca Setiawan, Andreas dan Nasrizal. (2020). *The Effect Of Leadership Style, Quality Of Staff And Organisational Culture On The Prevention Of Fraud: Effectiveness Of Internal Control As A Moderating Variable (A Study On The State Owned Banks In Pekanbaru)*. Bilancia: jurnal ilmiah akuntansi. 4 (3) :322-329.
- Riri Zelmiyanti dan Lili Anita. (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Vol. 8 : 67-76.
- Romie Priyastama. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan Data dan Analisis Data*. Yogyakarta: Strat Up.
- Silviana Pebruary, dkk. (2020). *Pencegahan Fraud Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Soemarso S.R. (2018). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sonny Keraf. (2018). *Etika Bisnis Tuntunan Dan Relevansinya*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Syofian Siregar. 2017. *Statistika Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2010). *Akuntansi forensic & audit investigatif*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Tobari. (2015). *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uma Sekaran dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 6. Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Uma Sekaran dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 6. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Valery G. Kumaat. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo. (2018). *Budaya Organisasi: Sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*. Edisi Kedua. Depok: Rajawali Pers.
- Yuni Nurul Hikmah, Magnaz Lestira Oktaroza dan Pupung Purnamasari (2018). *Pengaruh Efektivitas Whistleblowing System dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan*. Prosiding Akuntansi. ISSN: 2460-6561.
- Zimbelman, Mark F. (2014). *Akuntansi Forensik*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.